Jurnal PkM SETIADHARMA
p-ISSN: 2723-7036
e-ISSN: 2723-7028
Jurnal PkM Setiadharma Vol. 4 No. 1 April 2023

BIMBINGAN BELAJAR SUKARELA BAGI SISWA KURANG MAMPU DI DESA SELUANG KELURAHAN MAYASOPA

Vinsensia Nitamawar Tafonao, Dyulius Thomas Bilo
Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta
Email koresponden: vinsensianitamawar@gmail.com

Disubmit:
05-02-2023

Direview:
17-02, 01-03-2023

Direvisi:
17-03-2023

Diterima:
22-03-2023

Diterbitkan:
17-04-2023

Keywords:
education, school environment, Seluang Village, tutoring

Kata Kunci:
bimbingan belajar, Desa Seluang, pendidikan, lingkungan sekolah

p: ISSN: 2723-7036
e-ISSN: 2723-7028

© 2020. The Authors. License: Open Journals Publishing. This work is licensed under the Creative Commons Attribution License.

https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/pkm/index

Abstract

Tutoring is an effort to help students (students) in completing their education well. Tutoring is not always obtained only from schools, but the guidance they need to get from families and the environment in which they live. Tutoring is needed, especially by children still in elementary school, because that is the golden age where they experience rapid moral, language, cognitive, artistic, and physical motor development. Tutoring aims to guide, educate, and motivate students (students) in carrying out their responsibilities and obligations at school, for example, mastering well the lessons given at school and doing homework. The method used in conducting a tutoring program is through lectures and discussions. This tutoring follows the lessons of students (students) in school so that when they face the test, they have understood the lesson. The continuation of this program for three months has given progress to children who are enthusiastic about participating in it.

Abstrak

Bimbingan belajar merupakan upaya membantu peserta didik (siswa) dalam menyelesaikan pendidikan mereka dengan baik. Bimbingan belajar tidak selalu didapatkan hanya dari sekolah tetapi bimbingan perlu mereka dapatkan dari keluarga dan lingkungan di mana mereka tinggal. Bimbingan belajar sangat dibutuhkan terutama oleh anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar karena masa itu adalah masa *golden age* di mana mereka mengalami perkembangan yang pesat, baik moral, bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik. Bimbingan belajar bertujuan untuk membimbing, mendidik, memotivasi peserta didik (siswa) dalam melakukan tanggung jawab dan kewajiban-kewajiban mereka di sekolah contohnya menguasai dengan baik pelajaran-pelajaran yang diberikan dari sekolah dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Metode yang digunakan dalam melakukan program bimbingan belajar adalah dalam bentuk ceramah dan diskusi. Bimbingan belajar ini mengikuti pelajaran-pelajaran peserta didik (siswa) di sekolah supaya ketika mereka menghadapi ulangan, mereka sudah paham pelajaran tersebut. Berlangsungnya program ini selama 3 bulan telah memberikan progres kepada anak-anak yang antusias mengikutinya.

PENDAHULUAN

Bimbingan belajar merupakan upaya untuk mencapai suatu pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk memberikan pembelajaran atau didikan yang berproses mengubah karakter (sifat) seseorang atau sekelompok masyarakat yang bertujuan mendewasakan pikiran dan memudahkan diri dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Secara umum lembaga pendidikan adalah suatu wadah bagi generasi bangsa khususnya para siswa dalam menuntut ilmu, baik ilmu tentang pengetahuan umum maupun ilmu tentang agama (Rozak, Fathurrochman, and Ristianti 2018). Mendidik bangsa adalah membuka amanat UUD 1945 yang harus dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Dengan kecerdasan, berbagai masalah dan tantangan dapat dengan mudah diatasi (Riski, Rusdinal, and Gistituti 2021).

Sekolah merupakan tempat proses mengajar dan belajar. Dalam lingkungan sekolah, belajar merupakan kewajiban utama dari setiap peserta didik (siswa) dalam menyelesaikan pendidikannya dengan baik. Mapata mengemukakan, bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Muhammad Bambang Purwanto and Sherly Malini 2022). Tentu saja subjek yang berperan utama dalam membimbing, mengajar, dan memotivasi peserta didik (siswa) di sekolah adalah guru dengan harapan anak-anak yang mereka didik mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun, realitanya tidak sedikit peserta didik (siswa) mendapatkan nilai yang kurang memuaskan bahkan ada yang harus tinggal kelas dikarenakan anak tersebut mendapatkan nilai di bawah standar.

Meskipun di sekolah setiap peserta didik (siswa) masing-masing mendapatkan bimbingan, pengajaran, dan motivasi tetapi masih banyak ditemukan peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar yang dimaksud adalah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan atau tanggung jawab yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan (Utami 2020). Kesulitan belajar ini dialami ketika peserta didik (siswa) memiliki kebiasaan-kebiasaan buruk dalam belajar seperti menunda-nunda menyelesaikan tugas, mengerjakan PR (pekerjaan rumah) di sekolah, lupa mengerjakan tugas, malas mengulang kembali materi dan tidak mau bertanya kepada guru tentang hal-hal yang dia tidak mengerti.

Hal ini dilakukan oleh anak-anak yang memiliki status sebagai peserta didik (siswa) yang berada di desa Seluang. Anak-anak tersebut memiliki kebiasaan buruk dalam belajar yang menghambat keberhasilan masing-masing dalam mencapai pendidikan yang seharusnya. Kebiasaan buruk yang sering dilakukan adalah mengabaikan tugas dan tanggung jawab atau tuntutan-tuntutan yang diberikan di sekolah. Dengan kebiasaan buruk dalam belajar, banyak di antara mereka mendapatkan nilai di bawah standar bahkan ada anak yang tidak naik kelas. Sesuai dari hasil wawancara si pengabdi, anak-anak tersebut memiliki beragam alasan mengapa banyak diantara mereka mengabaikan tugas yang diberikan dari sekolah antara lain: malas mengerjakan, tidak tahu cara mengerjakan, lupa mengerjakan dan malas membaca.

Masyarakat yang tinggal di desa Seluang terutama orang tua berharap anak-anak mereka dapat menyelesaikan pendidikannya dengan baik dan bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun masyarakat yang tinggal di Desa Seluang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan yang berada di tahap rendah, namun mereka berharap anak-anak mereka boleh mendapatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk mencapai harapan masyarakat di desa seluang terkhususnya harapan orang tua kepada anak-anaknya dalam mendapatkan hasil pendidikan yang memuaskan adalah dengan cara memberikan bimbingan atau motivasi belajar kepada anak-anak tidak hanya

di dalam lingkungan sekolah (pendidikan formal) tetapi juga di luar lingkungan sekolah misalnya di lingkungan keluarga (pendidikan informal) dan pendidikan di lingkungan contohnya kursus, dan bimbel (pendidikan nonformal).

Salah satu cara yang efektif untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan adalah dengan cara mempelajari ulang pelajaran atau materi tersebut ketika pulang ke rumah (Sinurat et al. 2021). Sebagai seorang pendidik utama dan pertama, orang tua wajib memberikan pendidikan yang baik dalam keluarga. Pendidikan keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikannya dengan baik (Sakinah 2018) yaitu dengan memberikan lingkungan keluarga yang nyaman untuk anak dalam belajar. Pendidikan yang didapatkan dari keluarga disebut sebagai pendidikan informal. Dalam hal ini, Orang tua atau keluarga harus berperan aktif dalam memperhatikan kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya berada di lingkungan keluarga (rumah) daripada di lingkungan sekolah. Contohnya, apabila ada pekerjaan rumah (PR) yang tidak bisa dijawab oleh anak, orang tua sebaiknya membantu dan membimbing anak tersebut (Zulfitria 2018) atau jika anak lupa mengerjakan tugas dari sekolah maka orang tua perlu mengingatkan akan hal itu.

Tetapi menurut hasil observasi, sebagian besar masyarakat yang tinggal di desa Seluang bingung tentang bagaimana cara memberikan bimbingan belajar kepada anak dalam membantu mengatasi kesulitan-kesulitan mereka baik dalam belajar maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka dari sekolah. Hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat yang tinggal di Seluang berlatar belakang pendidikan rendah bahkan ada yang tidak sekolah sama sekali. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar atau problematika pendidikan yang dihadapi oleh anak-anak peserta didik (siswa) yang tinggal di desa Seluang selain dari pendidikan informal, yaitu melalui pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal, salah satunya adalah program bimbingan belajar (bimbel). Keputusan untuk mengikutsertakan anak dalam mengikuti kursus atau bimbingan belajar merupakan keputusan yang tepat bagi anak-anak. Di sana mereka bisa memperoleh ilmu yang tidak sempat diajarkan oleh guru di sekolah (Santoso and Rusmawati 2019).

Ada beberapa problematik yang dihadapi oleh masyarakat desa Seluang yang membuat anak-anak mereka tidak bisa ikut kursus atau program bimbel. Pertama, masyarakat desa Seluang tinggal jauh dari perkotaan, bahkan di sana belum ada jaringan karena jauh di dalam perkampungan. Kedua, sebagian besar orang tua tidak sanggup membayar biaya kursus/les. Ini dikarenakan biaya pembayaran ikut serta dalam kursus bimbel membutuhkan biaya yang cukup mahal. Dan ketiga, belum ada kursus bimbel yang diadakan di desa tersebut. Sehingga dengan melihat beberapa kendala yang dialami masyarakat desa Seluang, maka pengabdi membuat program bimbingan belajar sukarela bagi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penulisan adalah metode kualitatif. Metode ini bersifat deskriptif dan sering disebut metode naturalistis karena melakukan pengumpulan data dalam kondisi alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena di mana yang menjadi instrumen kuncinya adalah pengabdi atau peneliti itu sendiri (Anggito and Setiawan 2018). Sedangkan metode yang pengabdi gunakan dalam pelaksanaan adalah metode ceramah dan metode diskusi.

Metode ceramah adalah memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid di suatu tempat pada waktu tertentu, dengan kata lain metode ini adalah metode

mengajar dengan menyampaikan informasi secara lisan (Amin and Sumendap 2022). Contohnya, pengabdi akan menjelaskan kembali pelajaran-pelajaran yang telah diberikan dari sekolah kepada anak-anak yang masih kurang paham dengan baik. Sedangkan metode diskusi adalah metode mencari alternatif penyelesaian suatu masalah dengan bertukar pikiran antara satu dan yang lain dengan catatan masalah yang akan dipecahkan/diselesaikan harus dikuasai dengan baik (Ahmad, Tambak, and Siwal 2018). Contohnya, pengabdi menyajikan beberapa masalah dalam bentuk soal kepada anak-anak untuk mereka coba kerjakan dengan tujuan untuk melihat sampai sejauh mana kemampuan dan keterampilan anak tersebut.

Peralatan atau fasilitas yang digunakan oleh pengabdi sangat sederhana dan seadanya saja karena biaya yang tidak mencukupi, yaitu pertama pengabdi menggunakan dua rumah sebagai tempat pelaksanaan bimbel (pastori dan rumah mama Celsi) hal ini bertujuan untuk menjangkau rumah anak-anak sehingga tidak terlalu jauh, kedua tidak menggunakan papan tulis tetapi menggunakan buku tulis saja dan ketiga menggunakan media (HP) untuk belajar secara langsung dari video. Anak-anak yang mengikuti bimbel dipisahkan dalam dua kelompok, yaitu: anak-anak yang sudah tahu membaca dan anak-anak yang belum tahu membaca. Hal ini untuk memudahkan pengabdi dalam memberikan bimbingan belajar sesuai kebutuhan masing-masing.

Jadwal pelaksanaan bimbel dilakukan empat kali dalam seminggu di dua tempat yang berbeda dan waktu yang berbeda juga selama 3 bulan (Juli, Agustus, dan September). Alasan mengapa pengabdi mengadakan bimbel di dua tempat yang berbeda adalah untuk memudahkan anak-anak yang jarak rumahnya jauh supaya mereka tidak kesulitan ketika mereka tidak memiliki seseorang yang mengantarkan, karena tempat bimbelnya dapat dijangkau dengan berjalan kaki.

Untuk jadwal pelaksanaannya, saya uraikan dalam tabel di bawah ini:

Kelompok	Kelas	Tempat	Waktu
Anak-anak yang belum bisa membaca		Di rumah jemaat (mama Celsi)	Senin & selasa (pukul 13:00-14:00 WIB)
		Di pastori	Kamis & jumat (pukul 13:00-14:00 WIB)
Anak-anak yang sudah bisa membaca	I-III	Di rumah jemaat (mama Celsi)	Senin & selasa (pukul 14:00-16:00 WIB)
	IV-VI	Di pastori	Kamis & jumat (pukul 14:00-16:00 WIB)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat (PKM) oleh pengabdi yaitu melalui pengadaan program bimbingan belajar (bimbel). Pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah bagian dari tridharma yang merupakan kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang tercantum dalam UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9. Bimbingan belajar ini adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan

memecahkan masalah-masalah akademik dengan cara mengembangkan suasana-suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar (Wahono, Hasiana, and Vinayastri 2022). Artinya bimbingan belajar bertujuan membantu mengarahkan, membimbing peserta didik (siswa) untuk memudahkan mereka dalam memahami pelajaran. Program bimbingan belajar ini dilakukan tahun 2022. Lokasi kegiatan bimbingan belajar yaitu di pastori dan di rumah mama Celsi yang berada di Desa Seluang, Kelurahan Mayasopa Kecamatan Singkawang Timur. Program bimbingan belajar ini difokuskan kepada anak-anak yang masih duduk di bangku SD (sekolah dasar) dan memiliki durasi waktu 1 jam-2 jam.

Pelaksanaan bimbingan belajar, pengabdi lakukan melalui beberapa tahapan yaitu: memberi motivasi, ceramah atau penjelasan materi, diskusi dan tanya jawab, dan evaluasi (Santoso dan Rusmawati 2019). Tahap yang pertama, memotivasikan yaitu pengabdi berikan melalui materi dan melalui cerita-cerita tentang kehidupan yang menginspirasi baik dari orang lain maupun kehidupan pengabdi sendiri dengan tujuan mempertajam minat peserta didik sehingga dapat konsentrasi dalam belajar. Motivasi berbasis materi dilakukan dengan menawarkan kegiatan motivasi sesuai dengan materi yang dipelajari, misalnya dalam kelompok tertentu seperti fenomena alam yang unik, sebagai persentase alat-alat praktis, berupa presentasi belajar di media sosial.

Sedangkan motivasi yang bersumber dari cerita-cerita inspiratif baik dari orang lain maupun pengabdi sendiri, misalnya cerita tentang bagaimana caranya bisa membaca dengan cepat, bagaimana bisa mendapatkan juara di kelas, bagaimana bisa mengerti bahasa inggris, dan bagaimana bisa mendapatkan biaya siswa dan bagaimana memfasilitasi penciptaan lapangan kerja melalui pendidikan tinggi. Hal tersebut mendorong siswa untuk termotivasi dalam dunia pendidikan dan ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tahap kedua yaitu ceramah atau penjelasan materi. Hal ini mengacu kepada materi-materi yang mereka pelajari di sekolah. Contohnya mereka belajar matematika di sekolah yaitu tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Pengabdi akan menjelaskan kembali pelajaran kepada anak-anak yang memang kurang memahami atau kurang mengerti tentang materi-materi yang telah disampaikan di sekolah.

Tahap yang ketiga adalah diskusi atau tanya jawab. Dalam tahap ini, pengabdi (pemateri) mengajak anak-anak tersebut bertukar pikiran mengenai suatu masalah untuk diselesaikan. Dalam hal ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya dan pengabdi memberikan kesempatan kepada anak-anak yang lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peran pengabdi adalah mengoreksi jawaban siswa dan menjawab jika ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab. Tahap yang terakhir adalah evaluasi. Dalam tahap ini, pengabdi akan memberikan soal atau kuis yang berkaitan dengan pelajaran-pelajaran yang mereka terima di sekolah. Baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis. Ini bertujuan supaya mengetahui seberapa jauh anak tersebut memahami materi yang diberikan.

Adapun ringkasan pelaksanaan-pelaksanaan program bimbingan belajar antara lain: yang pertama, anak-anak yang belum bisa membaca, di fokuskan untuk belajar membaca permulaan, menulis dan juga berhitung. Kegiatan membaca permulaan ini akan diperkenalkan mulai dari abjad a-z, lalu mengucapkan bunyi setiap huruf. Untuk memudahkan mereka dalam menghafal, pengabdi mengajarkan mereka menghafal abjad dengan cara bernyanyi, karena hampir semua anak menyukai lagu, terutama lagu gembira (Aunillah 2015). Kemudian, pengabdi mengajarkan mereka menuliskan abjad tersebut satu persatu di buku mereka masing-masing. Adapun berbagai masalah atau kesulitan yang dialami oleh anak-anak di desa Seluang ketika mereka belajar membaca dan menulis, yaitu mereka banyak mengalami kesulitan dalam membedakan huruf b dan d, f

dan v, p dan q, serta m, n dan w. Mereka juga mengalami kesulitan dalam menyebut bunyi konsonan n, r, x, q, serta z.

Sedangkan untuk anak-anak yang sudah bersekolah dan tahu membaca mulai dari kelas I-II diberikan kegiatan berlatih membaca lanjutan yaitu membaca kalimat sederhana yang terdiri dari beberapa kata dan belajar menuliskan sebuah kalimat. Pengabdi mengajarkan anak-anak yang berada di tingkat kelas I-II juga cara berhitung, cara menjumlahkan dan mengurangi bilangan. Selanjutnya mereka diajarkan kosa kata bahasa inggris yang mencakup tentang nama-nama angka, warna, hari, dan bulan. Sedangkan untuk kelas III, pengabdi ajarkan operasi perkalian dan pembagian. Kemudian belajar kosa kata bahasa inggris tentang aktivitas sehari-hari yang biasa mereka lakukan, misalnya belajar, membaca, menulis, bermain, menyapu. Selanjutnya pengabdi mengajarkan kosa kata bahasa inggris nama-nama benda-benda yang berada di sekitar mereka, misalnya televisi, buku, pulpen, tas, pakaian, bola, lompat tali, sapu, dan bunga.

Untuk kelas IV-VI, mereka belajar menguasai materi-materi yang mereka terima dari sekolah, misalnya matematika yang mencakup kelipatan faktor bilangan, operasi hitung bilangan, pengukuran, bilangan bulat, pecahan. Pengabdi juga mengajarkan kembali materi-materi yang mereka kurang mengerti, serta membimbing mereka dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan dari sekolah. Dalam kegiatan bimbingan belajar, pengabdi akan menanyakan kembali pelajaran yang mereka terima dari sekolah dengan cara mengerjakan soal-soal yang bersangkutan dengan materi. Ini bertujuan untuk mencari tahu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan peserta didik (siswa) akan materi tersebut. Ketika mereka belum menguasai materi itu dengan baik, maka pengabdi akan menjelaskan kembali.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pengabdi tidak terus menggunakan cara yang monoton, seperti membaca dan menulis saja. Tetapi bimbingan belajar diberikan pengabdi juga dalam bentuk permainan dan dibawakan dalam bentuk nyanyian supaya suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak membuat peserta didik (siswa) merasa bosan. contohnya, belajar abjad bisa dibawakan dalam nyanyian, menyebutkan perkalian juga bisa dibawa dalam nyanyian dan masih banyak yang lainnya. Pengabdi menanyakan pekerjaan rumah atau tugas-tugas kepada semua peserta didik (siswa) yang diberikan dari sekolah untuk di kerjakan di rumah, lalu menjelaskan kembali materi yang berkaitan dengan tugas tersebut bagi mereka yang kurang mengerti. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan peserta didik (siswa) belajar dalam bertanggung jawab dengan melakukan kewajiban-kewajiban mereka yang diberikan dari sekolah.

Sebagai peserta didik (siswa) memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan yaitu siap mengerjakan setiap pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru di sekolah demi meningkatkan pemahaman-pemahaman setiap anak dalam menguasai materi. Penting sekali rasa tanggung jawab dipupuk dan dibina semasa pertumbuhan dimulai dari usia dini, karena setiap masa kehidupan memiliki masalah yang berbeda-beda. Jika tanggung jawab tersebut tidak dibina dari sekarang maka nanti ketika peserta didik (siswa) bertumbuh ke jenjang yang lebih dewasa maka ia akan mengalami kesulitan dalam melakukan tanggung jawabnya sendiri (Paiman and Temu 2018).

Kendala yang pengabdi temukan di lapangan, yang pertama adalah kurangnya fasilitas yang memadai seperti papan tulis dan alat peraga. Yang kedua, beberapa anak tidak konsisten dalam mengikuti bimbingan belajar. Kadang pertemuan pertama mereka hadir tetapi pertemuan kedua tidak hadir. Mereka datang ketika ada tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan dari sekolah. Namun ketika mereka tidak punya tugas atau pekerjaan rumah maka beberapa di antara mereka lebih memilih bermain daripada mengikuti bimbel. Sehingga jumlah anak yang dibimbing oleh pengabdi tidak menetap dalam setiap pertemuan, kadang banyak dan kadang juga hanya beberapa orang saja. Hal ini disebabkan karena beberapa orang tua kurang memotivasi dan juga tegas dalam

mengingatkan anak-anaknya mengikuti bimbel. Contohnya: ketika anaknya beralasan malas, maka orang tua langsung saja menyetujuinya tanpa berusaha menasehati dan membujuk anaknya supaya mau mengikuti bimbel.

Selain itu ada beberapa orang tua yang tidak memberikan kedisiplinan kepada anaknya, contohnya ketika orang tua menyuruh anaknya mengikuti bimbel, anak tersebut beralasan sakit padahal bermain di halaman rumah. Dengan orang tua membiarkan anaknya seperti itu, maka anak-anak tersebut berangsur-angsur menjadi malas mengikuti bimbel, dan semakin lama sudah tidak mau mengikutinya kembali. Yang ketiga, adalah kurangnya tenaga kerja dalam mengajar. Bimbingan belajar yang dilaksanakan menjadi kurang efektif karena tenaga pengajar tidak mencukupi. Pengajar terbatas dalam membimbing setiap anak. Hal ini dikarenakan pengabdi sebagai pengajar harus membimbing beberapa orang anak sekaligus dalam waktu yang bersamaan dan juga harus memperhatikan supaya anak-anak tersebut fokus belajar dan tidak ada yang bermain-main saat belajar.

Hasil akhir dari program bimbingan belajar sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar meskipun dengan anggota bimbingan yang tidak menetap, namun kepada anak-anak yang konsisten mengikuti program ini mengalami peningkatan yang positif ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil tes yang disajikan secara lisan dalam bentuk tanya jawab berdasarkan materi yang dipelajari. Selain itu, evolusi nilai harian siswa menunjukkan, rata-rata, nilai buku pelajaran, LKS, dan buku kerja siswa yang digunakan di sekolah mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar tambahan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, masih ada sebagian kecil siswa yang nilainya sama, bahkan ada siswa yang nilainya di bawah Kriteria Kelulusan Minimal (MMC). Penyebabnya adalah kedisiplinan siswa dalam mengikuti instruksi. Untuk kelanjutannya sudah tidak ada pemantauan karena tidak ada tenaga kerja yang dengan sukarela melanjutkan program ini sedangkan pengabdi harus menyelesaikan masa PKLnya.

Gambar 1. Dokumentasi: memanggil teman-teman yang belum datang ke tempat bimbel

Gambar 2. Dokumentasi: anak-anak belajar membaca dan menulis

KESIMPULAN

Anak-anak yang berada di usia dini dan masih duduk di bangku SD (Sekolah Dasar) merupakan masa di mana mereka suka bermain, berlarian, dan suka melakukan segala sesuatu. Melalui pengalaman bermain, mereka bisa belajar banyak hal. Untuk itulah masa usia dini sering disebut masa *golden age*, di mana pada masa itu kemampuan berpikir anak berkembang pesat karena keingintahuan mereka baik perkembangan moral, bahasa, kognitif, seni, maupun perkembangan fisik motorik mereka.

Program bimbingan belajar banyak membawa dampak positif bagi masyarakat di desa Seluang antara lain: Pertama, membantu orang tua yang tidak bisa membimbing, mengarahkan, atau memotivasi anak-anak mereka dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan dari sekolah karena orang tua yang berlatar belakang tidak berpendidikan. Kedua, membantu orang tua yang memiliki anak yang tidak mau dibimbing langsung oleh orang tuanya karena tidak punya teman. Ketiga membantu memotivasi anak-anak yang memiliki status sebagai peserta didik (siswa) yang kecerdasannya berada di bawah teman-temannya yang lain, contohnya Natan yang sudah duduk di bangku kelas 2 SD belum bisa membaca padahal teman-temannya yang lain sudah bisa membaca. Ketiga, melalui bimbingan belajar anak-anak yang awalnya tidak mau mengulang pelajaran ketika sudah pulang ke rumah, namun ketika jadwal bimbel ia mengulang kembali materi yang disampaikan guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Mawardi, Syahraini Tambak, and Siwal. 2018. 'Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh'. *Al-Hikmah* 15, no. 1: 60–79.

Amin, and Linda Yurike Susan Sumendap. 2022. *Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Unisma Bekasi.

Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Sukabumi: CV Jejak.

Aunillah, Nurla Isna. 2015. *Tips Dan Trik Mudah Melejitkan Daya Ingat Anak*. 1st ed. Yogyakarta.

Muhammad Bambang Purwanto, and Sherly Malini. 2022. 'Kegiatan Bimbingan Belajar (Bimbel) Bahasa Inggris Dan Matematika Untuk Siswa Sd Di Lingkungan Rt. 29 Rw. 10 Kelurahan 20 Ilir d.Iv Kota Palembang'. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (May): 139–44. https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.832.

Paiman, and Temu. 2018. 'Tanggung Jawab Dan Kinerja Peserta Didik Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SD Muhammadiyah Wirobrajan II Yogyakarta'. *Academy Of Education* 4, no. 1: 1–8.

Riski, Hidayatul, Rusdinal Rusdinal, and Nurhizrah Gistituti. 2021. 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama'. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (July): 3531–37. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.944.

Rozak, Abdul, Irwan Fathurrochman, and Dina Hajja Ristianti. 2018. 'Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa'. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 1, no. 1 (June): 10–20. https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.183.

Sakinah, Laily Febriani. 2018. 'Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisplinan Ibadah Sholat Siswa Kelas VIII MTsN 2 Lamongan', 1–135.

Santoso, Agus, and Yunni Rusmawati. 2019. 'PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA DI RUMAH MELALUI KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR DI DESA GUCI KARANGGENENG LAMONGAN'. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2: 39.

Sinurat, Rensister, Darinda Sofia Tanjung, Dewi Anzelina, and Antonius Remigius Abi. 2021. 'Jurnal PGSD Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi Kelas IV Di SDN 097376 Sippan'. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 14, no. 1: 28–37.

Utami, Fadila Nawang. 2020. 'Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD'. *Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (April): 93–101.

Wahono, Isabella Hasiana, and Amelia Vinayastri. 2022. *Perkembangan Anak Mendukung Implementasi MBKM*. 1st ed. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.

Zulfitria. 2018. 'PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SD Zulfitria'.